

BAB II

METODE PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Metode dan Belajar

Secara etimologis istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.¹ Dalam bahasa arab metode di sebut “*Thariqat*”.

Metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan oleh para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

Perlu menjadi pertimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotorik dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotorik, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.

2. Landasan Metode Pembelajaran

Pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Beberapa landasan pembelajaran yang kami kutip dari buku Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM yaitu sebagai berikut :

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 652

1. Landasan Religius Islami berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah
 2. Landasan Filosofi
 3. Landasan Sosiologis
 4. Landasan Psikologis²
3. Faktor-faktor dalam Proses Pembelajaran

Metode pembelajaran bersifat fleksibel dan sangat tergantung dengan berbagai faktor, "*No single methode is the best*", tidak ada satu metode yang terbaik, yang ada adalah metode yang sesuai. Berikut beberapa faktor yang melekat dalam proses belajar mengajar :

- a. Faktor tujuan Pembelajaran yang akan dicapai,
- b. Faktor anak didik yang perlu mendapat perhatian adalah pada bakat, minat, intelegensi, tingkat kematangan, usia dan jumlah murid perkelas.
- c. Faktor situasi yang mencakup tempat belajar dan waktu belajar/lama belajar
- d. Faktor materi dan fasilitas belajar mengajar
- e. Faktor pribadi guru berkaitan dengan kemampuan professional guru, kemampuan personal, senioritas dan pengalaman.³

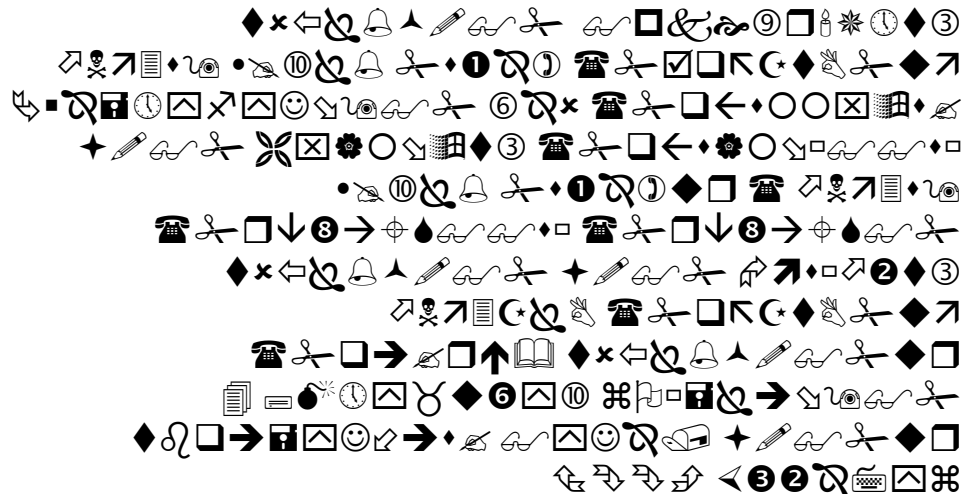
Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan guru, disamping anggapan itu ada juga belajar adalah latihan semata.⁴

Dengan menguasai ilmu pengetahuan melalui proses belajar, manusia akan memperoleh posisi atau derajat yang tinggi. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11:

² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail, 2009), ,hlm. 11-17

³ Chabib Thoha, Abdul Mu'ti, *PBM PAI di Sekolah*, hlm. 229

⁴ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.89



Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Untuk mengetahui pengertian yang objektif tentang belajar, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar itu sendiri. Belajar merupakan proses yang dilakukan manusia untuk memperoleh berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Akan tetapi, sebagian orang beranggapan bahwa belajar merupakan aktivitas menghafalkan materi pelajaran atau informasi. Para ahli pendidikan atau psikologi pendidikan memberikan definisi belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini beberapa definisi belajar menurut para ahli, antara lain: Belajar adalah proses berpikir.⁶ Menurut Nana Sudjana Belajar adalah suatu proses yang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁷ Belajar menurut Morris L. Bigge seperti yang dikutip Darsono adalah perubahan yang menetap dalam diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetis, perubahan itu terjadi pada pemahaman(*insight*), perilaku, persepsi, motivasi atau campuran dari semuanya secara sistematis

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 793.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana,2007) cet ke-3,hlm. 107

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), Cet.3, hlm.28

sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situai tertentu⁸, Proses belajar itu berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses di mana tingkah laku dimodifikasi sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi-fungsi jasmani.⁹ Sehubungan dengan pengertian itu perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar mengajar.

4. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perbuatan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar, berikut adalah ciri-ciri belajar.

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional (terus-menerus dan tidak statis)
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku¹⁰

5. Teori Pokok Belajar

Teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sekumpulan fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Diantara sekian banyak teori yang sangat menonjol adalah :

a. Koneksionisme (*connectionism*)

Teori dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1974/1949), simpulan teori ini bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respons, teori ini juga disebut “*S-R theory*” dan “*S-R Psychology of learning*”

⁸ Max Darsono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2000), hlm.57

⁹ Abu ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), cet ke 2, hlm. 127

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), cet.kedua, hlm. 15-16

b. Pembiasaan Klasik (*classical conditioning*)

Teori berkembang berdasarkan eksperimen Ivan Pavlov ilmuwan besar Rusia (1849-1936), dasar teori ini adalah prosedur penciptaan reflex baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut.

c. Pembiasaan Perilaku Respons (*operant conditioning*)

Pencipta teori ini adalah B. F Skinner (lahir 1904), *operant* adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat (Reber,1988), Respon dalam operant conditioning terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh *reinforce*.¹¹

6. Jenis-jenis Belajar

Dari segi jenisnya belajar dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis belajar yaitu :

- a. *Perceptual sensory type of learning*, yaitu belajar berdasarkan pengamatan inderawi sensual dengan proses mengamati, melihat mendengar, meraba, merasa dan proses persepsi lainnya.
- b. *Motor type of learning*, dalam belajar anak menggunakan segala aktifitas gerakanya, berdasarkan stimulus dari guru anak memberikan respon berupa gerak-gerak tertentu, ini lebih tepat kaitannya dengan materi keterampilan seperti kesenian, olah raga, teknik, bahasa dan sebagainya.
- c. *Memory type of learning*, yaitu tipe belajar lebih menekankan pada hafalan seperti menghafal rumus-rumus, definisi/pengertian, ketentuan-ketentuan dalam perundang-undangan, nama-nama (tokoh, kota, Negara, dan sebagainya), hadits-hadits, ayat-ayat Al – Qur'an serta do'a-do'a dan bacaan-bacaan shalat. Disini upayanya adalah bagaimana materi hafalan itu tidak mudah dilupakan dalam memori anak. Penggunaan sehari-hari terhadap

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 105-108

terhadap materi hafalan seperti do'a-do'a tentu akan lebih melekat dalam memori anak.

- d. *Problem solving type of learning*, yaitu tipe belajar yang lebih menekankan pada kemampuan daya pikir dalam memecahkan suatu masalah (*problem solving*).¹²

7. Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bias kita lihat.

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut seperti dibawah ini.

- | | |
|-----------------|--------------------|
| a. Pengetahuan | f. emosional |
| b. Pengertian | g. Hubungan social |
| c. Kebiasaan | h. Jasmani |
| d. Keterampilan | i. Budi pekerti |
| e. Apresiasi | j. Sikap |

Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.¹³

8. Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

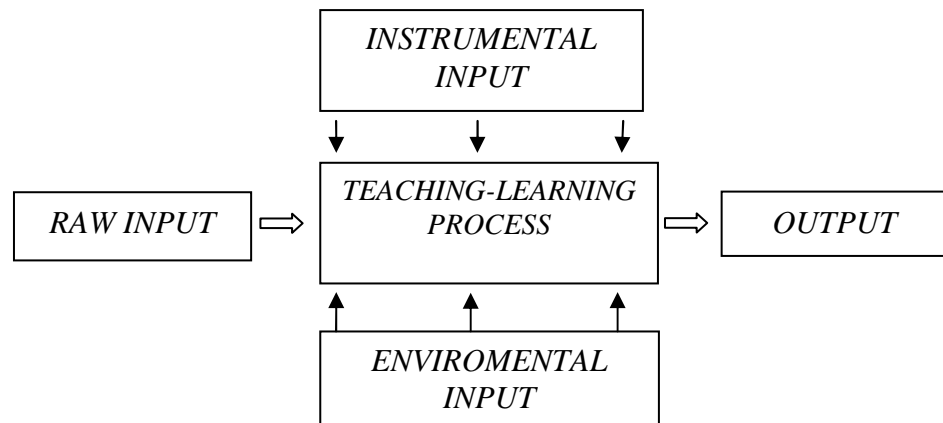
Belajar sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau input), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output). Jadi dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu dengan pendekatan analisis sistim. Dengan pendekatan system ini

¹² Chabib Thoha, Abdul Mu'ti, *PBM-PAI Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar), hlm. 218-219

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), cet.ke 8, hlm.30

sekaligus kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan pendekatan sistim, kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Faktor Kegiatan Belajar



Gambar di atas menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*teaching-learning process*). Di dalam proses belajar-mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environmental input*) dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam hal menghasilkan keluaran tertentu.

Disamping yang disebutkan diatas itu, masih ada faktor lain yaitu diterangkan sebagai berikut :

Faktor dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Faktor luar, faktor ini mencakup Lingkungan dan Instrumental , yang termasuk faktor lingkungan adalah alami dan sosial. Faktor instrumental terdiri dari Kurikulum, bahan pelajaran, Guru, sarana Prasarana, administrasi/Manajemen
2. Faktor dalam, faktor ini mencakup Fisiologi dan Psikologi. Yang termasuk faktor fisiologi adalah kondisi fisik dan panca indera,

sedangkan yang termasuk psikologi adalah bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.¹⁴

a. Tujuan dan Efektifitas Metode

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.¹⁵ Sedangkan Muhaimin mendefinisikan metode pembelajaran adalah cara kerja pendidik atau guru memproses obyek sehingga mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.

B. Mata Pelajaran Qur'an hadist

1. Pengertian qur'an hadist

Qur'an Hadist yang dimaksud adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan dengan tujuan, ruang lingkup serta SK dan KD yang termuat dalam Standar Isi sesuai dengan Permenag No. 2 Tahun 2008.

2. Tujuan Pengajaran qur'an hadist

Setiap program pendidikan/pengajaran tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yang mana masing-masing program pendidikan/pengajaran mempunyai tujuan yang tidak selalu sama antara satu sama lainnya, tergantung dari latar belakang dibentuknya atau

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 106-107

¹⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam* hlm.8

¹⁶ Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 92.

dibukanya program pendidikan/pengajaran tersebut. Sebuah program pendidikan yang dibentuk untuk menjadikan anak mahir bermain sepak bola tentu akan mempunyai tujuan yang berbeda dengan program pendidikan yang ingin menjadikan anak mahir bermain musik.

Tujuan yang dijadikan acuan dalam pengajaran qur'an hadist di MTs Muhammadiyah 3 Kunduran adalah sebagaimana yang tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008 adalah :

- a. Memahami dan mencintai al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman hidup umat islam.
- b. Meningkatkan pemahaman al – Qur'an, al – Faatihah, dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.

Menghafal dan memahami makna hadist-hadist yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

3. Materi qur'an hadist

Qur'an Hadist adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga disebut dengan PAI disamping ada Akidah Akhlak, Fikih dan juga Sejarah Kebudayaan Indonesia yang masing-masing saling terkait, mengisi dan melengkapi. Qur'an hadist merupakan mata pelajaran yang syarat dengan dasar pokok agama islam yang fundamental yaitu Al Qur'an dan juga Al Hadist yang di laksanakan perminggu dengan alokasi waktu 2 Jam pelajaran.¹⁷

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah maka materi yang disampaikan adalah seperti yang dicantumkan dalam tabel berikut ini.

¹⁷ Berdasarkan alokasi waktu Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008

TABEL 1.STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
MATA PELAJARAN QUR'AN HADIST KELAS VIII

SEMESTER 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Membaca al qur'an surat pendek pilihan	<p>1.1 Menerapkan hukum bacaan <i>Qolqolah, tafkhim, dan mad 'aridh lissukun</i> dalam al-Qur'an</p> <p>1.2 Menerapkan hukum bacaan <i>nun mati, dan mim mati</i> dalam al-qur'an</p>
2. Menerapkan al – qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang ketentuan rezeki dari Allah	<p>2.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Quraisy</i>, dan <i>al-Insyirah</i> tentang ketentuan rezeki dari Allah</p> <p>2.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS <i>al-Quraisy</i> dan <i>al-Insyirah</i> tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan</p> <p>2.3 Menerapkan isi kandungan QS. <i>Al-Quraisy</i> dan <i>al-Insyirah</i> tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan</p>
3. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian social	<p>3.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Kautsar</i> dan <i>al-Ma'un</i> tentang kepedulian sosial</p> <p>3.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS <i>al-Kautsar</i> dan <i>al-Ma'un</i> tentang kepedulian social dalam fenomena kehidupan</p>
4. Memahami hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim	<p>4.1 Menulis hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim</p> <p>4.2 Menerjemahkan makna hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim</p> <p>4.3 Menghafal hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim</p> <p>4.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis dalam perilaku</p>

	tolong menolong dan mencintai anak yatim dalam fenomena kehidupan dan akibatnya
--	---

SEMESTER 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Membaca al-Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Menerapkan hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra'</i> dalam QS <i>al-Humazah</i> dan <i>at-takaatsur</i>
2. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menimbun harta (serakah)	2.1 Memahami isi kandungan QS. <i>Al-Humazah</i> dan <i>at-Takaatsur</i> 2.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS <i>al-Humazah</i> dan <i>at-Takaatsur</i> tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan 2.3 Menerapkan kandungan QS <i>al-Humazah</i> dan <i>at-Takaatsur</i> dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya
3. Memahami hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat	3.1 Menulis hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 3.2 Menerjemahkan makna hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 3.3 Menghafal hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 3.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya

C. Konsep Metode Pembelajaran Agama Islam

a. Jenis-jenis metode Pembelajaran Agama Islam

Dalam Proses pendidikan islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adigum mangatakan bahwa *'al – thariqat ahamm min al – ma'ddah* (metode jauh lebih penting disbanding materi).¹⁸

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.¹⁹ Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.²⁰

Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.²¹ Sedangkan Qur'an hadist adalah termasuk dalam mata pelajaran Qur'an hadist. Dalam lampiran Peraturan Menteri Agama Reprublik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Mata Pelajaran PAI adalah qur'an hadist, Akidah akhlak, fikih, Sejarah Kebudayaan Islam.

Sebelum penulis menyajikan jenis-jenis metode pembelajaran agama islam terlebih dahulu dijelaskan tentang pendekatan dalam pendidikan islam. Karena metode lahir untuk merealisasikan pendekatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metodologi Pendidikan Islam yang dinyatakan dalam Al qur'an menggunakan *multi approach* yang meliputi antara lain :

¹⁸ Arief, Armai, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.39

¹⁹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 652

²⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail, 2009), cet ke 4, hlm.8

²¹ Muhaimin, Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 92.. 147.

- a) Pendidikan *religious*, bahwa manusia diciptakan memiliki potensi dasar (*fitrah*) atau bakat agama.
- b) Pendekatan filosofis, bahwa manusia adalah makhluk rasional atau berakal pikiran untuk mengembangkan diri dan kehidupannya.
- c) Pendekatan rasio kultural, bahwa manusia adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan.
- d) Pendekatan *scientific* bahwa manusia memiliki kemampuan kognitif, dan efektif yang harus ditumbuhkembangkan.

Berdasarkan *multi approach* tersebut, penggunaan metode harus dipandang secara komprehensif terhadap anak. Karena anak didik tidak saja dipandang dari segi perkembangan, tetapi juga harus dilihat dari berbagai aspek yang mempengaruhinya²².

Metode pembelajaran bersifat fleksibel dan sangat tergantung dengan berbagai faktor, "*No single methode is the best*", tidak ada satu metode yang terbaik, yang ada adalah metode yang sesuai. Berikut beberapa faktor yang melekat dalam proses belajar mengajar :

- a. Faktor tujuan Pembelajaran yang akan dicapai
- b. Faktor anak didik yang perlu mendapat perhatian adalah pada bakat, minat, intelegensi, tingkat kematangan, usia dan jumlah murid perkelas.
- c. Faktor situasi yang mencakup tempat belajar dan waktu belajar/lama belajar
- d. Faktor materi dan fasilitas belajar mengajar
- e. Faktor pribadi guru berkaitan dengan kemampuan professional guru, kemampuan personal, senioritas dan pengalaman.²³

Berbicara mengenai metode yang digunakan dalam mendidik , Al-Ghazali mengemukakan metode alternatif sebagaimana dikutip oleh Arief, Armai antara lain :

²² Arief, Armai, *Pengantar Ilmu*, hlm. 41

²³ Chabib Thoah, Abdul Mu'ti, *PBM PAI di Sekolah* , hlm. 229

1. *Mujahadah dan Riyadlah Nafsiyah* (Kekuatan dan Latihan jiwa), yaitu mendidik anak dengan cara mengulang-ulangi pengalaman. Hal ini akan meninggalkan kesan yang baik dalam jiwa anak didikan benar-benar akan menekuninya sehingga terbentuklah akhlak dan watak dalam dirinya.
2. Mendidik anak hendaknya menggunakan beberapa metode. Penggunaan metode yang bervariasi akan membangkitkan motivasi belajar dan menghilangkan kebosanan.
3. Pendidik hendaknya memberikan dorongan dan hukuman, memberikan dorongan berupa pujian. pemberian hukuman jasmani disyaratkan bila anak telah sampai usia 10 tahun, dan walaupun harus melakukan hukuman jasmani hendaknya pukulan tidak melebihi dari 3 kali.

Pendapat Ibnu khaldun tentang metode pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Metode Ilmiah yang modern, yaitu menumbuhkan kemampuan memahami ilmu dengan kelancaran berbicara dalam diskusi untuk menghindari verbalisme dalam pelajaran.
2. Metode Gradasi (pentahapan) dan pengulangan. Pengetahuan bersifat global bertahap dan terperinci agar memahami permasalahan dan menerima penjelasan sesuai dengan tingkat berfikirnya.
3. Menggunakan media (alat peraga) untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.
4. Melakukan Karya wisata agar siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung.
5. Menghindari sistem pengajaran materi dalam bentuk ikhtisar (ringkasan).
6. Memberikan sanksi yang proporsional untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Metode Mengajar Agama Islam, menurut Hadari Nawawi metode tersebut adalah ;

- a. Metode ceramah
- b. Metode Tanya jawab
- c. Metode Diskusi
- d. Metode Latihan Siap
- e. Metode Demonstrasi
- f. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi
- g. Metode Karyawisata
- h. Metode Kerja Kelompok
- i. Tim Guru
- j. Metode Sosio Drama dan bermain Peran²⁴

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ada beberapa metode yaitu :

- a. Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah
- b. Metode diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan
- c. Metode eksperimen, mengetahui proses terjadinya suatu masalah
- d. Metode Demonstrasi, Menggunakan peraga untuk memperjelas sebuah masalah
- e. Metode pemberian tugas, dengan cara tertentu secara bebas dan bertanggung jawab
- f. Metode sosio drama, menunjukkan tingkah laku kehidupan
- g. Metode drill, mengukur daya serap terhadap pelajaran
- h. Metode kerja kelompok
- i. Metode Tanya jawab
- j. Metode Proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis dan sistematis.²⁵

Menurut Ismail SM yang mengutip dari buku karangan Nana sudjana *Dasar-dasar proses belajar mengajar* terbitan Algensindo,

²⁴ Hadari nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1993), hlm.247-295

²⁵ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), cet. Ke 2, hlm. 289-312

menerangkan metode-metode pembelajaran yang masih banyak digunakan yaitu :

- a) Metode ceramah
- b) Metode diskusi
- c) Metode eksperimen
- d) Metode Demonstrasi
- e) Metode Pemberian tugas dan Resitasi
- f) Metode Sosio Drama (Role Playing)
- g) Metode Drill (latihanMetode kerja kelompok
- h) Metode proyek
- i) Metode problem solving
- j) Metode system beregu
- k) Metode Karyawisata
- l) Metode Manusia Sumber
- m) Metode survey masyarakat

b. Perkembangan Metode Pendidikan Islam

Berikut perkembangan metode dari masa ke masa yang peneliti kutip dari arief,armai dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan dan Metodologi Pendidikan Islam :

a. Masa Klasik (610-1258M)

Metode yang digunakan adalah :

1. Ceramah
2. Hafalan
3. Membaca *Tadarus*
4. Tanya Jawab
5. Bercerita
6. Menulis
7. Metode Khusus

Instansi yang digunakan antara lain : rumah, masjid, surau dan pondok sebagai tempat berlangsungnya pendidikan antara Nabi SAW, para sahabat dan kaum muslimin.

b. Masa Pertengahan (1258-1800M)

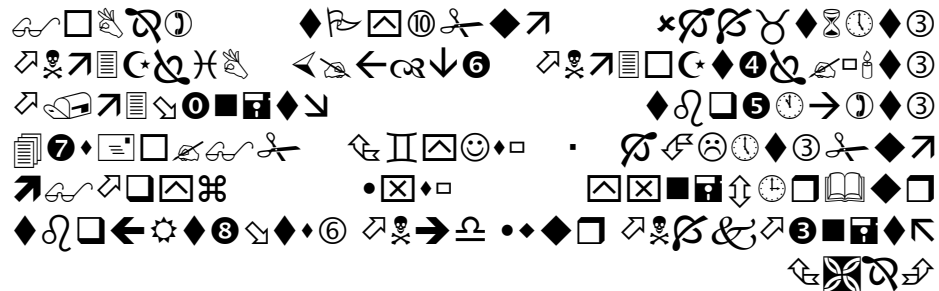
1. Ceramah
 2. Hafalan
 3. Membaca-menulis
 4. Membaca-tadarus
 5. Tanya Jawab
 6. Cerita lewat buku
 7. Menulis Al Qur'an mulai ada titik
 8. Keyakinan/pembenaran
 9. Mudzakah
 10. Umum dan sederhana
 11. Metode khusus
 12. Menyeluruh
 13. Pemberian contoh
 14. Membimbing
- c. Masa Modern (1800-sekarang)
1. Ceramah menggunakan media
 2. Hafalan mandiri
 3. Membaca dengan pemahaman
 4. Murid bertanya dan menjawab
 5. Cerita lewat media
 6. Menulis Al Qur'an secara utuh
 7. Sintesis Analisis
 8. Diskusi
 9. Deduktif
 10. Induktif
 11. Komprehensif
 12. Demonstrasi²⁶

Dibawah ini akan diuraikan secara singkat metode – metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan yang penulis rangkum dari pemaparan di atas.

1. Metode Ceramah

²⁶ Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 47-49

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu materi pembelajaran. Arief, Armai menerangkan Metode Ceramah adalah pada zaman dahulu ceramah dilakukan di mesjid, pada zaman pertengahan metode ceramah dilakukan madrasah sedang zaman modern ceramah dilakukan dengan dilengkapi oleh media OHP Video dan lain-lain. Metode ini paling tua dan sangat banyak dipergunakan, bahkan oleh para rasul, seperti difirmankan di dalam surat Al a'raaf ayat 35 sebagai berikut.



Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu Rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, Maka Barangsiapa yang bertakwa dan Mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.²⁷

Metode dipergunakan apabila :jumlah pendengar cukup besar, Waktu yang tersedia sedikit, menerangkan bacaan khusus, untuk menyimpulkan pokok-pokok penting, mengulangi pelajaran atau pembahasan terdahulu, digunakan oleh guru yang lancer berbicara lisan dan mampu menarik perhatian siswa.

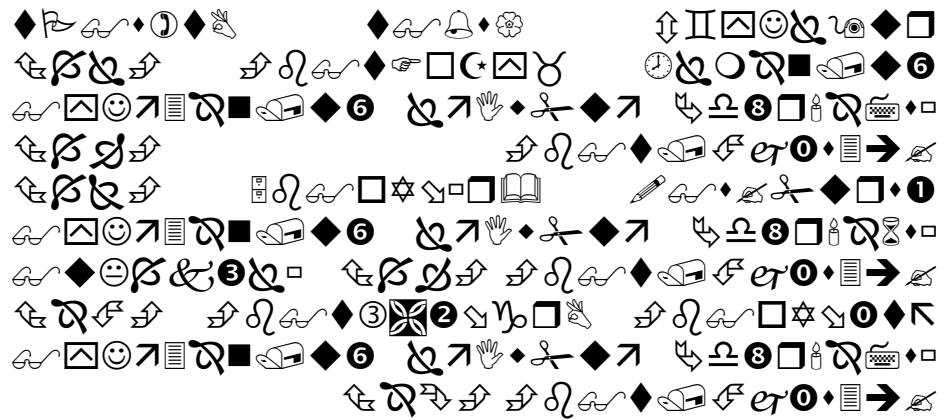
Kelemahan metode ini yaitu guru sulit mengetahui pemahaman atau pengertian murid dan penggunaan istilah yang sulit oleh guru, murid tidak mengerti maka akan menambah ketidak pahaman murid.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid,

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 226

atau murid bertanya dan guru menjawab. Di bawah ini diberikan contoh metode ini dalam surat Ar-rahman ayat 46 sampai 51.

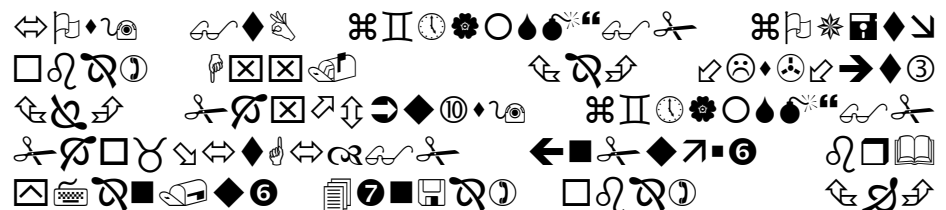


Artinya : dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua syurga.
 Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?,
 kedua syurga itu mempunyai pohon-pohonan dan buah-buahan.
 Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?
 di dalam kedua syurga itu ada dua buah mata air yang mengalir
 Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?²⁸

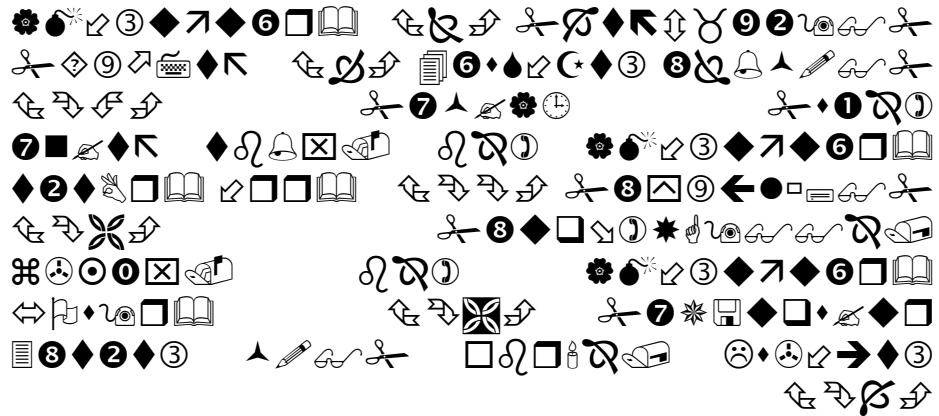
Metode ini digunakan apabila : guru bermaksud mengetahui penguasaan materi siswa, guru bermaksud menarik perhatian dan konsenterasi siswa, guru mengarahkan pemikiran murid. Kebaikan metode ini adalah dapat mengaktifkan murid, metode ini bisa menjadi awal diskusi.

3. Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Allah SWT memberikan contoh pertanyaan yang mengandung masalah, baik untuk difikirkan maupun didiskusikan dengan mempergunakan pengetahuan masing-masing seperti surat Al-alaq ayat 5 sampai 14 sebagai berikut.



²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 888

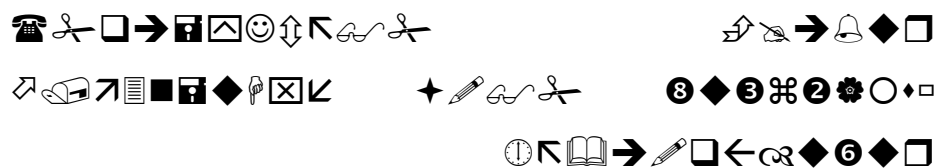


Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas,karena Dia melihat dirinya serba cukup.Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu).Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang, seorang hamba ketika mengerjakan shalat, bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran, atau Dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)? bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling?tidaklah Dia mengetahui bahwa Sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya?²⁹

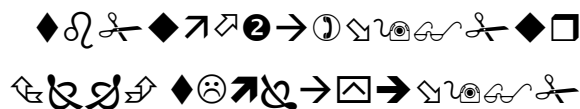
Penggunaan metode ini dalam pembelajaran Agama Islam, kebaikan yaitu Murid menjadi aktif dan mendorong semua murid untuk berdiskusi.

4. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Metode ini secara singkat dapat disebut metode resitasi, resitasi berasal dari bahasa Inggris “*recitation*” yang artinya pembacaan atau penghapalan yang dimaksud dengan metode ini adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu seperti membaca, merangkum, membuat catatan, membuat laporan dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode ini tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih dari itu, tugas ini dapat dikerjakan di rumah, sekolah, perpustakaan dan yang lainnya. Allah SWT berfirman dalam surat At taubah ayat 105 sebagai berikut :



²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 1079-1080



Dan Sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Quran yang agung.

Menurut Hadari Nawawi Surat tersebut adalah ummul kitab surat Al-Fatihah sebagai surat pertama dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 7 (tujuh) ayat, yang sekurang kurangnya di baca 17 kali (berulang-ulang) dalam menunaikan shalat fardhu bagi umat islam. Latihan metode drill ini akan lebih tinggi nilainya apabila :

- a. Latihan tidak sekedar dilakukan secara mekanis, tetapi diiringi juga dengan pengertian mengenai sesuatu yang dilatih.
- b. Latihan diketahui manfaat dan nilainya bagi yang bersangkutan, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akherat.

8. Metode Kerja kelompok

Apabila guru dalam menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama, maka cara tersebut dinamakan Metode Kerja Kelompok.

9. Metode Proyek

Metode ini juga disebut dengan tehnik pembelajaran unit. Anak didik disuguhi bermacam-macam masalah dan anak didik bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis.

10. Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)

Metode ini merupakan suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan persoalan-persoalan tertentu, metode ini bukan sekedar metode biasa melainkan juga metode berfikir, sebab dalam *Problem Solving* dapat menggunakan metode-

metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

11. Metode Eksperimen

Metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan sejenisnya. Metode ini digunakan ilmu-ilmu alam yang sifatnya obyektif, baik yang dilakukan di dalam/diluar kelas maupun di dalam suatu laboratorium tertentu.

12. Metode Sistem Beregu (*Team Teaching*)

Team Teaching pada dasarnya ialah metode mengajar; dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa, jadi kelas dihadapi beberapa guru. Sistem ini juga dapat melibatkan orang-orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.

13. Metode Karyawisata (*Field trip*)

Metode ini merupakan perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar, Sebagai contoh mengajak siswa ke balai desa untuk mengetahui jumlah penduduk dan susunannya pada desa tersebut. Metode ini tidak memerlukan waktu yang lama, Karyawisata dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh disebut *study tour*.

14. Metode *Resource Person* (Manusia Sumber)

Metode ini dimaksudkan ialah orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswa, orang luar ini diharapkan memiliki keahlian khusus, misalnya Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dalam pertanian, diminta untuk memberikan penjelasan tentang Panca Usaha tani di depan para siswa.

15. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah, dalam metode ini dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku mitasi.

16. Metode Survei Masyarakat.

Metode ini bermaksud mengetahui atau mempelajari masalah sosial atau masalah yang terjadi pada masyarakat dengan cara survei dan wawancara.

17. Metode Hafalan

Arief, Armai menerangkan , pada zaman klasik metode ini dilakukan dengan cara dituntun guru dan dilakukan secara bersama-sama, pada zaman pertengahan masih sama dengan masa klasik sedang pada zaman modern hafalan dilakukan dengan cara sendiri-sendiri.

18. Metode Membaca

Metode ini pada zaman klasik dan pertengahan dilakukan dengan bersama-sama atau *tadarrus*. Sementara pada zaman modern metode membaca lebih menekankan kepada pemahaman terhadap apa yang di baca. Allah SWT berfirman dalam surat Al ‘alaq ayat 1 dan 3 yang berkaitan dengan metode ini yaitu :



Artinya : bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (ayat 1)



Artinya : Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (ayat 3)³⁰

Selain metode yang penulis sebutkan diatas masih ada yang lain seperti metode Bandongan dan metode Sorogan, metode ini digunakan pada zaman Rasulullah dan para sahabat, metode ini juga disebut metode belajar *Kuttab*.

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.1079

